



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *LEVERAGE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Indra Wisnu Wardana

021114071

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2018

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

(Tutus Rully, SE., MM)

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

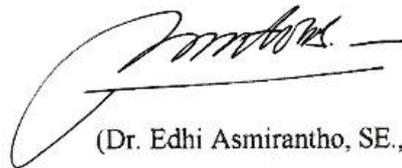
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Selasa Tanggal, 24 / 07 / 2018

Indra Wisnu Wardana
021114071

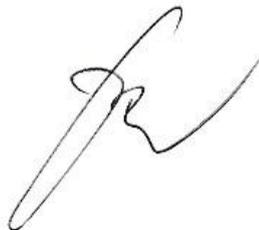
Menyetujui

Ketua Sidang



(Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Chaerudin Manaf, SE., MM.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Yudhia Mulya, SE., MM)

ABSTRAK

INDRA WISNU WARDANA, 021114071, Manajemen, Manajemen Keuangan, Pengaruh Perputaran Modal Kerja *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Ketua Komisi Pembimbing Chaerudin Manaf, Anggota Komisi Pembimbing Yudhia Mulya. 2018.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA), Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA), Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel, uji t, uji F dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi dengan menggunakan Eviews 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, Total Aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,892985 hal ini berarti variabel WCTO, DAR, Penjualan dan Total Aktiva memberikan kontribusi pengaruh sebesar 89,3%, sisanya sebesar 10,7% adalah pengaruh dari aspek lain. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel likuiditas agar dapat terlihat variabel apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menambah periode penelitian dan menggunakan populasi yang lebih luas.

Kata kunci : *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), Penjualan, Total Aktiva dan *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta hidayah dan tak lupa shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyusun proposal ini, baik moril maupun materil yang penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, M.M., S.E., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M., selaku Ketua Pembimbing Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M., selaku anggota Pembimbing Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., selaku Ketua Penguji Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Seluruh staf pengajar serta karyawan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Secara khusus yang tersayang Bapak Maman Rahmana, Mamah Wiwin Sartika, Yoga Yudistira, Nurul Aeni, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan mendoakan sehingga penulis dimudahkan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Secara khusus sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini. M. Fathan F., Hilman A., Ichwan, Amar, Zeini, Ican, Lestari, Rudi K., Gian P., Edward., Mufida dan seluruh teman seperjuangan kelas A dan B yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi yang sangat berarti bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pemula, khususnya pembaca.

Bogor, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1. Maksud Penelitian	11
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.2. Laporan Keuangan	14
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	14
2.3. Perputaran Modal Kerja	15
2.3.1. Metode Perputaran Modal Kerja.....	16
2.4. Leverage.....	16
2.4.1. Pengertian Leverage.....	16
2.4.2. Jenis-jenis Rasio Leverage	17
2.5. Ukuran Perusahaan	18
2.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan	18
2.6. Profitabilitas	20
2.6.1. Pengertian Profitabilitas	20
2.6.2. Tujuan Profitabilitas	21
2.6.3. Rasio-rasio Profitabilitas.....	21
2.6.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	22
2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	22
2.7.1. Penelitian Sebelumnya.....	22
2.7.2. Kerangka Pemikiran.....	23
2.7.3. Konstelasi Penelitian.....	25
2.8. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Obyek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	27
3.3. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	27
3.4. Operasionalisasi Variabel	28
3.5. Metode Penarikan Sampel	28
3.6. Metode Pengumpulan Data	29
3.7. Metode Analisis Data.....	30
3.7.1. Analisis Regresi Data Panel.....	30
3.7.2. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)	32
3.7.3. Statistik Uji F	32
3.7.4. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.4.1. Uji Normalitas.....	33
3.7.4.2. Uji Multikolinearitas	33
3.7.4.3. Uji Heterokedastisitas	33
3.7.4.4. Uji Autokorelasi.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	35
4.1.1. Pengumpulan Data	35
4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
4.1.3. Data Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR), Penjualan dan Total Aktiva pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	38
4.1.4. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	45
4.2. Analisis Data	46
4.2.1. Hasil Analisis Data Panel.....	46
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel	49
4.3. Pembahasan.....	50
4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F	50
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	52
4.4.1. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	52
4.4.2. Pengaruh <i>Debt to Total Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	53
4.4.3. Pengaruh Penjualan terhadap <i>Return On Asset</i>	53
4.4.4. Pengaruh Total Aktiva Terhadap <i>Return On Asset</i>	54

4.4.5. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt to Total Asset Ratio</i> , Penjualan dan Total Aktiva terhadap <i>Return On Asset</i>	55
--	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	56
5.2. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	<i>Return</i> (ROA)	<i>On</i>	<i>Asset</i> 3
Tabel 2.	<i>Working</i> (WCTO)	<i>Capital</i>	<i>Turnover</i> 4
Tabel 3.	<i>Debt to Total Asset (DAR)</i>		5
Tabel 4.	Penjualan.....		7
Tabel 5.	Total Aktiva		8
Tabel 6.	Penelitian Sebelumnya.....		22
Tabel 7.	Operasional Variabel		28
Tabel 8.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menjadi Sampel Penelitian.....		29
Tabel 9.	Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....		45
Tabel 10.	Hasil Uji Chow		46
Tabel 11.	Hasil Uji Hausman.....		46
Tabel 12.	Hasil Uji Normalitas		47
Tabel 13.	Hasil Uji Multikolinearitas		47
Tabel 14.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....		48
Tabel 15.	Hasil Uji Autokorelasi		48
Tabel 16.	Hasil Uji Regresi Data Panel		49
Tabel 17.	Hasil Uji t (Parsial).....		51
Tabel 18.	Hasil Uji F (Simultan).....		52

DAFTAR GAMBAR

Halaman		
Gambar 1.	Konstelasi Penelitian	25
Gambar 2.	Grafik Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016.....	39
Gambar 3.	Grafik Perkembangan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016.....	40
Gambar 4.	Grafik Perkembangan Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016.....	41
Gambar 5.	Grafik Perkembangan Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016	42
Gambar 6.	Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Mardiyanto, 2009:84). Perumusan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan sebagai tujuan pada akhirnya akan memudahkan kinerja suatu perusahaan. Dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik.

Industry makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut menjadi salah satu dari sejumlah sektor yang di jadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industry sebagai penggerak ekonomi nasional. Menteri perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, subsector industry yang diperkirakan akan tumbuh paling tinggi dan menjadi motor pertumbuhan salah satunya disumbang oleh indsutri makanan dan minuman (Republika.co.id,22/12/16).

Pada tahun 2015, pertumbuhan industry makanan dan minuman nasional mencapai 8,16%. angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21% (www.kemenperin.go.id,26/05/15). Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan industry makanan dan minuman mencapai 8,2-8,5%. Sementara pada tahun 2017 pertumbuhan industry makanan dan minuman nasional mencapai 8,2 %. Angka tersebut memang lebih kecil dibandingkan dengan target proyeksi 2016. Namun menurut menteri perindustrian angka ini dianggap lebih realistis dalam menghadapi perekonomian 2017.

Menurut pangkah, industry makanan dan minuman nasional telah memiliki daya saing yang unggul di kancan internasional. Hal ini terlihat dari sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada Januari-Juni 2017 mencapai US\$ 15,4 miliar. Kinerja ini mengalami neraca perdagangan positif bila di bandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar US\$ 4,8 miliar. (www.detik.com)

Industry makanan dan minuman juga merupakan industry padat karya karena dapat menyerap tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja langsung menurut BPS di tahun 2013 sebanyak 4.267.275 pekerja. Selain tenaga kerja yang langsung bekerja di industry makanan dan minuman, industry ini juga menciptakan tenaga kerja tidak langsung dalam rantai distribusinya, termasuk industry bahan baku (pemasok), distributor, biro iklan, dan pemasaran serta rantai pedagang(www.gapmmi.or.id,10/07/15)

Menguatnya kondisi industry manufaktur sub sektor makanan dan minuman berakibat banyak investor yang ingin menanamkan modalnya ke industry tersebut. Untuk menjaga agar investor tidak menagalami kerugian, perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan di dalam industry. Baik buruknya kinerja

perusahaan dapat di analisis menggunakan analisis keuangan. Hasil dari analisis keuangan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan tersebut akan digunakan agar supaya kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang baik pula.

Keberhasilan suatu perusahaan biasanya ditandai dengan kinerja keuangan yang positif baik dari pencapaian laba dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Dari aspek tersebut akan tercermin kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Hal itu bertujuan agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan secara kontinyu. Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (IAI, 2007:4)

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan kinerja keuangan yang sehat. Sebaliknya, kerugian menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) dari kegiatan bisnis yang dilakukannya disebut dengan profitabilitas.

Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Agus Sartono (2010,122) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri". Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Rasio *Return On Asset* (ROA) sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan berbeda setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh laba yang di dapat, seperti yang terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel.1
Return On Asset (ROA)
 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
 Tahun 2012-2016 (Persentase)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
	PERUSAHAAN						
1	ADES	21,43	12,62	6,14	5,03	7,29	10,50
2	AISA	6,56	6,92	5,12	4,12	7,77	6,10
3	ALTO	4,95	1,12	0,82	(2,06)	(2,27)	0,51
4	DLTA	28,64	31,20	28,92	18,50	21,25	25,70
5	ICBP	12,86	10,50	10,16	11,01	12,56	11,42
6	INDF	8,06	4,37	5,21	3,52	5,91	5,41
7	MYOR	8,97	10,44	3,98	11,02	10,75	9,03
8	PSDN	3,75	3,13	(4,44)	(6,87)	(5,61)	(2,01)
9	SKLT	3,19	3,79	4,97	5,32	3,63	4,18
10	ULTJ	14,60	11,56	9,70	14,78	16,74	13,48
	Rata-rata	11,30	9,56	7,06	6,44	7,80	8,43

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data *Return On Asset (ROA)* pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian ROA Sub Sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, INDF, PSDN, SKLT dan ULTJ. Adapun rata-rata ROA yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2012. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROA di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, DLTA, ICBP, MYOR dan ULTJ.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen asset, manajemen biaya dan manajemen hutang. (Sartono, 2010:122) mengungkapkan bahwa “ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri”.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan mempengaruhi profitabilitas adalah Perputaran Modal Kerja. Berikut ini di tampilkan data *Working Capital Turnover (WCTO)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 2
Working Capital Turnover (WCTO)
 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di
 BEI Tahun 2012-2016 (kali)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
	PERUSAHAAN						
1	ADES	5,13	5,71	6,89	8,70	7,15	6,72
2	AISA	8,38	3,87	2,07	3,51	1,90	3,95
3	ALTO	2,18	1,01	0,67	1,47	(3,63)	0,34
4	DLTA	3,36	3,40	3,18	2,07	1,82	2,77
5	ICBP	3,42	3,79	4,07	3,99	3,79	3,81
6	INDF	3,74	4,44	3,46	3,62	6,83	4,42
7	MYOR	3,10	3,20	4,17	3,44	3,78	3,54
8	PSDN	9,09	8,33	10,62	18,43	47,31	18,76
9	SKLT	10,90	19,82	26,21	24,33	15,62	19,38
10	ULTJ	4,66	3,71	3,40	2,85	2,05	3,34
Rata-rata		5,40	5,73	6,48	7,24	8,66	6,70

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 2, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Working Capital Turnover* Pada tahun 2012-2016 di bawah rata-rata penelitian yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, DLTA, ICBP, INDF, MYOR dan ULTJ. Berdasarkan rata-rata penelitian pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 8,66 kali. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu perusahaan SKLT yaitu sebesar 19,38 kali. Sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Working Capital Turnover* terendah yaitu perusahaan ALTO.

Bila di bandingkan antara rata-rata *Working Capital Turnover* Pada tabel 2 dengan rata-rata *Return On Asset* pada tabel 1. Bahwa 2012-2016 nilai rata-rata *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tetapi pada nilai rata-rata *Return On Asset* yang di tunjukkan dalam tabel 1 pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Asset* dimana keduanya bergerak tidak searah. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Menurut Brigham dan Houston (2006,131) bahwa modal kerja menandakan aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Sehingga tingkat pembiayaan yang tinggi terhadap modal kerja akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas (*Return On Investment*). Menurut Horne dan Wachowiz (2005,309) yang menyatakan bahwa tingkat aktiva yang berlebih dapat membuat perusahaan merealisasikan pengembalian atas investasi (*Return On Investment*) yang rendah. Dengan demikian, ketika

perusahaan menginvestasikan jumlah berlebih terhadap aktivitasnya maka perusahaan dapat mengalami pengembalian atas investasi (*Return On Investment*) yang rendah.

Menurut Kasmir (2013,224) pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu. Mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan modal kerjanya selama satu periode. Melalui rasio ini dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya.

Tabel 3
Debt To Total Asset (DAR)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di
BEI tahun 2012-2016 (Persentase)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
	PERUSAHAAN						
1	ADES	46,3	40,0	41,4	49,7	49,9	45,5
2	AISA	47,4	53,1	51,4	56,2	53,9	52,4
3	ALTO	41,5	63,9	57,0	57,0	58,7	55,6
4	DLTA	18,8	22,0	22,8	18,2	15,5	19,4
5	ICBP	32,5	37,6	39,6	38,3	36,0	36,8
6	INDF	66,9	57,3	53,2	53,0	46,5	55,4
7	MYOR	63,0	59,9	60,1	54,2	51,5	57,8
8	PSDN	40,0	38,8	38,9	47,7	57,1	44,5
9	SKLT	48,2	53,8	53,7	59,7	47,9	52,6
10	ULTJ	30,7	28,3	22,3	21,0	17,7	24,0
Rata-rata		43,5	45,5	44,1	45,5	43,5	44,4

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 I *Debt to Total Aset Rasio* perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman tahun 2012 – 2016 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata (DAR) di bawah rata-rata penelitian yaitu pada tahun 2016. Nilai rata-rata (DAR) perusahaan yang memiliki nilai rata-rata (DAR) di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu perusahaan DLTA, ICBP, dan ULTJ. Dari data tersebut dapat diketahui nilai dari rata-rata DAR tertinggi pada tahun 2015. Nilai rata-rata (DAR) perusahaan yang memiliki rata-rata di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADS, AISA, ALTO, INDF, MYOR, PSDN dan SKLT.

Bila dibandingkan antara nilai rata-rata *Debt to Total Aset Rasio*, dengan nilai rata-rata *Return of Asset* pada tabel 1. bahwa pada tahun 2014 kondisi *Debt to Total*

Rasio mengalami penurunan dan di ikuti oleh kondisi Return of Asset, kondisi ini menunjukkan terjadinya kesenjangan dimana keduanya bergerak searah sedangkan pada tahun lainnya kondisi *Debt to Total Asset rasio* mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak searah hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan dimana kondisinya berlawanan.

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena Leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Menurut Agus Sartomo (2010, 257) ”*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008:58), bahwa solvabilitas/leverage berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yaitu seberapa besar hutang perusahaan khususnya hutang yang mengandung beban bunga, sebab semakin besar biaya bunga semakin kecil profitabilitasnya. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat karena beban bunga yang di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Jika proporsi *Leverage* tidak di perhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Menurut Setiawan (2009:163) agar dapat meningkatkan profitabilitasnya, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai variabel fundamental dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan (dalam Abiodun, 2013:90).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2008:313) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Dengan kata lain semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki. Jika asset perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Selain itu perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan penjualan dari barang yang di produksi, karena semakin besar tingkat penjualan perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan tersebut.

Tabel 4
Penjualan
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Tahun 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
	PERUSAHAAN						
1	ADES	476,638	502,524	578,784	669,725	887,663	623,067
2	AISA	2,747,623	4,056,735	5,139,974	6,010,895	6,545,680	4,900,181
3	ALTO	233,676	487,200	332,402	301,782	296,472	330,306
4	DLTA	1,719,815	2,001,359	2,111,639	1,573,138	1,658,619	1,812,914
5	ICBP	21,574,792	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	28,579,820
6	INDF	50,201,548	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,750,317	60,468,052
7	MYOR	10,510,626	12,017,837	14,169,088	14,818,731	18,349,960	13,973,248
8	PSDN	1,305,117	1,279,553	975,081	920,353	932,906	1,082,602
9	SKLT	401,724	567,049	681,420	745,108	833,850	645,830
10	ULTJ	2,809,851	3,460,231	3,916,789	4,393,933	4,685,988	3,853,359
Rata-rata		9,198,141	10,719,917	12,152,209	12,523,670	13,540,752	11,626,938

Sumber : www.idx.co.id (data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas bahwa nilai rata-rata penjualan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2012-2013 memiliki nilai rata-rata penjualan dibawah rata-rata penelitian. Dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata penjualan di bawah rata-rata penelitian yakni perusahaan ADES, AISA, ALTO, DLTA, PSDN, SKLT dan ULTJ. pada tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata penjualan diatas rata-rata penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata penjualan diatas rata-rata penelitian yakni perusahaan ICBP, INDF dan MYOR. Nilai rata-rata penjualan terendah yakni pada tahun 2012, dan nilai rata-rata penjualan tertinggi yakni pada tahun 2016

Bila di bandingkan antara nilai rata-rata Penjualan dengan nilai rata-rata *Return On Asset* pada tabel 1 pada tahun 2012-2016 kondisi Penjualan mengalami kenaikan tetapi *Return On Asset* pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan.hal ini menunjukkan kesenjangan dimana keduanya bergerak tidak searah atau berlawanan.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Penjualan merupakan ujung tombak dari perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Brigham dan Houston (2011:168) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah dengan asumsi biaya tetap, sedangkan di sisi lain jika perusahaan mengetahui dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang melalui hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat di

maksimumkan (Horne dan Wachowicz, 2009:321). Penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas.

Tabel 5
Total Aktiva

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Tahun 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
	PERUSAHAAN						
1	ADES	389,094	441,064	504,865	653,224	767,479	551,145
2	AISA	3,867,576	5,020,824	7,373,868	9,060,979	9,254,539	6,915,557
3	ALTO	326,620	1,502,519	1,239,054	1,180,228	1,165,094	1,082,703
4	DLTA	745,307	867,041	997,443	1,038,322	1,197,797	969,182
5	ICBP	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	23,878,747
6	INDF	59,389,405	78,092,789	86,077,251	91,831,526	82,174,515	79,513,097
7	MYOR	8,302,506	9,710,223	10,297,997	11,342,716	12,922,422	10,515,173
8	PSDN	682,611	681,832	622,508	620,399	653,797	652,229
9	SKLT	249,746	301,989	331,575	377,111	568,240	365,732
10	ULTJ	2,420,793	2,811,621	2,918,133	3,539,996	4,239,200	3,185,949
	Rata-rata	9,412,714	12,069,737	13,527,291	14,620,512	14,184,503	12,762,951

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 5 Total Aktiva dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Total Aktiva perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Dari data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2012-2013 memiliki nilai rata-rata Total Aktiva di bawah rata-rata penelitian. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Total Aktiva di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, DLTA, MYOR, PSDN, SKLT dan ULTJ. Pada tahun 2014-2016 nilai rata-rata Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman berada di atas rata-rata penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Total Aktiva diatas rata-rata penelitian yakni perusahaan ICBP dan INDF.

Bila di dibandingkan antara Total Aktiva dengan *Return On Asset* pada tabel 1. Bahwa pada tahun 2012-2016 kondisi Total Aktiva mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Tetapi nilai rata-rata *Return On Asset* pada tahun 2012-2015 Mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat terjadinya kesenjangan karena Total Asset dengan *Return On Asset* pada tahun 2012-2015 bergerak tidak searah atau berlawanan hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Total aktiva dapat menunjukkan ukuran sebuah perusahaan. Rajan dan Zingales dalam Kusuma (2005:84-85) menyebutkan bahwa menurut *theory critical*, semakin

besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. Perusahaan yang besar tentu memiliki jumlah aktiva yang besar pula, sehingga mampu memproduksi barang dalam jumlah masal. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya jumlah produk perusahaan yang kemudian akan mengurangi biaya. Dengan adanya kelebihan-kelebihan tersebut, maka perusahaan besar mampu menciptakan hambatan bagi perusahaan baru untuk memasuki pasar, sehingga akan berakibat pada peningkatan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang ada dalam perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aktiva tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Berdasarkan fenomena ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan efisiensi modal kerja, serta adanya ketidaksinambungan antara teori dengan data, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data *Working Capital Turnover* sebagai nilai perputaran modal kerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan tetapi hal itu tidak diikuti oleh kondisi *Return On Asset* pada tahun 2012-2015 dimana kondisinya cenderung mengalami penurunan. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Working Capital Turnover* di bawah rata-rata penelitian.
2. Berdasarkan data *Debt to Total Asset Ratio* sebagai nilai Leverage perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 saat nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio*

mengalami penurunan tetapi pada tahun yang sama *Return On Asset* juga mengalami penurunan bergerak searah tidak berlawanan.

3. Berdasarkan data Penjualan sebagai nilai ukuran perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan. Tetapi Nilai rata-rata *Return On Asset* sebagai nilai Profitabilitas pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Dari data tersebut dapat diketahui terjadinya kesenjangan karena ukuran perusahaan yang di tandai dengan penjualan bergerak berlawanan dengan profitabilitas yang di tunjukkan *Return On Asset*.
4. Berdasarkan data Total Aktiva sebagai Nilai Ukuran Perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan. Tetapi *Return on Asset* pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Kondisi ini mengalami kesenjangan dimana ukuran perusahaan yang di tunjukkan oleh Total Aktiva bergerak tidak searah atau berlawanan dengan *Return On Asset*.
5. Jika *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva dalam kondisi Baik maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun masalah yang terjadi adalah saat *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan yang di tandai dengan penjualan dan total aktiva mengalami peningkatan *Return On Asset* justru mengalami penurunan. Dan pada saat *Debt to Total Asset* menurun *Return On asset* Profitabilitas pun justru menurun.

1.2.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana Penjualan terhadap *Return On Asset* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Total Aktiva terhadap *Return On Asset* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui yaitu “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengukur pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengukur pengaruh Penjualan terhadap *Return On Asset* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Untuk mengukur pengaruh Total Aktiva terhadap *Return On Asset* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengukur pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva terhadap *Return On Asset* perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Bagi Penulis, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan adanya penambahan wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
 - b) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan khususnya pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Perusahaan, mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.
- b) Bagi Investor, memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012: 2), yaitu “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”. Sedangkan menurut Fahmi (2013: 2), mengemukakan bahwa:

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki fungsi yang berperan penting terhadap suatu perusahaan. Dimana fungsi manajemen keuangan tersebut dapat berperan penting demi keberlangsungan operasional perusahaan.

This finance function or decisions are divided into long-term and short-term decisions and included : Long-term financial decisions : Long-term asset-mix and investment decision, capital-mix or financing decisions, profit allocation or dividend decisions. Short-term financial decisions : short-term asset-mix or liquidity decision. (Pandey, 2015,4)

Menurut Fahmi (2014,3) menyatakan bahwa “manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.”

Selanjutnya menurut Harjito dan Martono (2010,4), menyatakan tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan dapat menjalankan fungsi fungsi keuangan dengan baik, fungsi keuangan yang utama adalah keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan asset.

Ditambahkan oleh Utari, Purwanti dan Prawironegoro (2014,14), menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan (*The Managerial Finance Function*) terdiri dari :

- 1) Sudut pandang Organisasian (*organizational view*) fungsi manajeen keuangan menyajikan sumbe dan penggunaan dana
- 2) Hubungannya dengan ilmu ekonomi (*relationship to economics*) fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan ouput yang optimum.
- 3) Hubungannya dengan akuntansi (*relationship to accounting*) fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
- 4) Aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*) seperti emnyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and palanning*), membuat keputusan investasi (*making invesments decisions*) dan membuat keputusan-keputusan pembiayaan (*making financing decisions*)
- 5) Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting dan memiliki keputusan paling utama untuk dilakukan yaitu memberikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, pengelolaan asset dimana pabila dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Harahap (2008: 1) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Menurut Munawir (2004: 2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

2.3. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat sampai dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (**Komaruddin, 2005:62**). Menurut Priyanto (2008:62) menyatakan bahwa modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*) (**Komaruddin, 2005:80**).

Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja.

2.3.1 Metode Perputaran Modal Kerja

Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan 2 metode yaitu :

a. Metode keterikatan dana (Siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelolaan atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari – hari dalam jangka waktu lama.

b. Metode perputaran (*turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *cross working capital*.

Munawir (2004:80) mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut **Kasmir (2010:225)** Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

2.4. Leverage

2.4.1 Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Fahmi (2012,58) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka panjang. Menurut Sartono (2012,257) “*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap(beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”. Sedangkan menurut Agus dan Martono (2010,53) “*Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak

perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman)”. Menurut Prianto (2008:32) leverage atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Dengan demikian maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Menurut Sartono (2012,120) penggunaan utang bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu :

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan, antara lain :

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada modal sendiri, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Agus dan Martono,2012,59). Sedangkan menurut Kasmir (2012,157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Formulasi *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2) *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan besarnya total utang terhadap keseluruhan total asset

yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Formulasi *Debt to Asset ratio* :

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.5. Ukuran Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2008:313) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Menurut Niresh (2014:57) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok.

Menurut Halim 2007, perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Menurut Sawir 2004, perusahaan yang berukuran besar mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan perusahaan dengan ukuran besar diantaranya adalah menentukan tingkat kemudahan dalam memperoleh dana dipasar modal. Kelebihan lainnya yaitu, adanya kemungkinan pengaruh skala biaya dan return yang membuat perusahaan dengan ukuran besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Menurut Setiawan (2009) dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan, untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Abiodun (2013) dan Niresh (2014) diukur dengan menggunakan dua rumus yaitu:

1) Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan adalah salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:305) “penjualan adalah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah”. Menurut Reeve, dkk (2009:280) “penjualan adalah total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang terjual, baik penjualan kas maupun kredit”.

Menurut Jumingan (2009:31) “penjualan merupakan penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa dan pemaki jasa lainnya”. Penjualan kotor dilihat sebagai *gross sales* dan penjualan bersih dilihat sebagai *net sales*. Suatu penjualan dikatakan berhasil jika harga jual barang adalah lebih tinggi dibandingkan harga produksi, atau harga beli bagi perusahaan dagang. Harga jual harus bisa menutupi harga pokok yang dijual, biaya operasi dan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan diharapkan mempunyai penjualan yang terus meningkat, karena ketika penjualan semakin meningkat perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat yang selanjutnya juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2) Ukuran perusahaan = Ln Total Asset

Menurut Fahmi (2011:30) mengemukakan bahwa Asset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi dimasa depan yang diperoleh atau dikontrol oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008:31) komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aset dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

- Aset lancar yaitu aset-aset yang relatif mudah untuk dikonversi menjadi uang, dijual atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Aset lancar meliputi; kas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka.
- Aset tetap adalah harta kekayaan milik perusahaan yang dapat diukur dengan jelas (*tangible*) dan yang bersifat permanen. Aset tetap dibeli dengan tujuan dipakai sendiri oleh perusahaan dan tidak dijual kembali. Aset tetap dapat dibagi menjadi 2 yaitu: aset tetap berwujud (gedung, tanah, mesin, peralatan, dan kendaraan) dan aset tetap tidak berwujud (*goodwill*, hak cipta, hak paten, *franchise* dan merek dagang)
- Aset lainnya adalah aset yang tidak termasuk dalam aset lancar dan aset tetap yang tidak bisa dikelompokkan ke dalam kriteria di atas.

Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset dan total penjualan. Hal ini dikarenakan besarnya total aset dan total penjualan masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset dan total penjualan perlu di Ln kan.

2.6. Profitabilitas

2.6.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Sartono (2010: 122) mengemukakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Pengertian profitabilitas menurut Simamora (2000: 528) adalah : Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Menurut Fahmi (2011:135) mengemukakan bahwa “ profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Utari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu bearti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Analilis profitabilitas terdiri dari :

- 1) *Common size income statmen*
- 2) *Gross profit margin*, yaitu laba kotor dibagi penjualan
- 3) *Operating profit margin*, yaitu laba operasi dibagi penjualan
- 4) *Net profit margin*, yaitu laba bersih dibagi penjualan
- 5) *Return on aseti*, yaitu laba bersih dibagi total aset
- 6) *Retrun on equity*, yaitu laba bersih dibagi equitas
- 7) *Earning pershare*, yaitu laba bersih dibagi jumlah saham beredar

8) *Price earning ratio*, yaitu harga pasar saham dibagi EPS

Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

2.6.2. Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2013: 197-198) tujuan profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai laba yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu yang diperlukan oleh perusahaan itu sendiri maupun pihak luar yang memerlukan informasi tersebut.

2.6.3. Rasio-Rasio Profitabilitas

Ada beberapa rasio yang sering dipakai oleh berbagai lembaga keuangan maupun instansi terkait dalam menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Mamduh (2009: 83) rasio-rasio tersebut adalah :

1. $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Sales - COGS}{Sales}$
2. $Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profit}{Sales}$
3. $Return\ of\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Shareholders\ Equity}$
4. $Return\ on\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Alasan digunakannya *Return On Assets* (ROA) karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu dan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi

menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen (Mamduh, 2009:84).

2.6.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Devi (2012: 37) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas :

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva dan ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas.

2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 6
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Olivia Mada Rolos (2014)	Modal kerja pengaruhnya terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI	Independent : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Dependent : profiabilitas atau NPM.	Hasil : hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM. Secara parsial perputaran kas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NPM, perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NPM. Sedangkan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.
2	Abiodium (2013)	<i>The Effect of Firm Size on Firms Probability in Nigeria</i>	Variabel independen : Ukuran Perusahaan (Total Aktiva dan Total penjualan) Variabel dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel kontrol <i>Leverage, inventory to total asset ratio</i> , likuiditas	Hasil : total asset dan total penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3	John dan adebayo (2013)	<i>Effect of firm Size on Probability Evidence from Nigeria Manufacturing Sector</i>	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (total Asset dan Total penjualan) Variabel dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel kontrol : <i>Leverage inventory turnover</i> , likuiditas	Hasil : total asset dan total penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	Rinny Meidiyustiani (2016)	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, perputaran Modal Kerja dan <i>Current Ratio</i> Variabel dependent : <i>Retu7rn On Asset</i> .	Hasil penelitian : modal kerja: (Perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

		(BEI) Periode 2010-2014		
5	Clairene E.E.Santos (2013)	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT.PEGADAIAN (PERSERO)	Variabel Independen : WCTO dan RTO Variabel Dependent : NPM	Hasil penelitian : menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap net profit margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin.
6	Waqas Bin Khidmat dan Mobeen Ur Rehman 2014	<i>The impek of liquidity & solvency on profitability chemical sector of pakistan</i>	Variabel Independent : <i>Curent ratio, quick ratio, dept ratio, dept / equity ratio coverage ratio</i> Variabel Dependent : <i>Retrun on aset dan return on equity</i>	Hasil penelitian : solvency ratio has negativ haigly significant impek on the ROA and ROE. It means that to equity ratio in creacess than performance decreacess. It is also concluded that liquidity has haigh positif efect over return on aset(if liquidity rate is in creased,ROA will also be in creased with greater efect and vice veersha)
7	A.A Wella Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra 2015	Pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Variabel Independent : <i>Leverage</i> pertumbuhan penjualan ukuran perusahaan Variabel Dependent : profitabilitas	Hasil penelitian : menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negativ dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negativ dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.7.2. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran yang mendasari pelaksanaan penelitian ini adalah menilai seberapa besar pengaruh antara Perputaran Modal kerja *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan ditinjau dari berbagai banyak hal, salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan laba.

Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas jangka panjang yang tercermin oleh profitabilitas perusahaan yakni *Return On Asset*.

Menurut Munawir (2014) rasio Perputaran Modal Kerja ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila di hubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan di banding ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* searah atau dinyatakan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan meningkat.

Penelitian Clairene e.e. Santoso (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Menurut Sawir (2009:13) “debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki”.

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008:58), bahwa solvabilitas berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yaitu seberapa besar hutang perusahaan khususnya hutang yang mengandung bunga, sebab semakin besar biaya bunga semakin kecil pula profitabilitas.

Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Waqas Bin Khidmat dan Mobeen Ur Rehman (2014), *the results showed that the solvency ratio has negative and highly significant impact on the ROA and ROE*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sefty Setyafani Sansasili, Budiyanto (2015) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di tunjukkan oleh jumlah penjualan dan total aktiva (Ferry dan Jonaes (dalam Sujianto, 2001).

Menurut Andrayani (2013) penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan..

Menurut Freddy Rangkuti (2009:207), mengemukakan bahwa penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Semakin besar jumlah penjualan yang di hasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:168) menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abiodium (2013) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (total penjualan) berpengaruh terhadap profitabilitas.hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh John dan Adebayo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (total penjualan) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Niresh dan

Velnampy (2014) Ukuran Perusahaan (total penjualan) tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas.

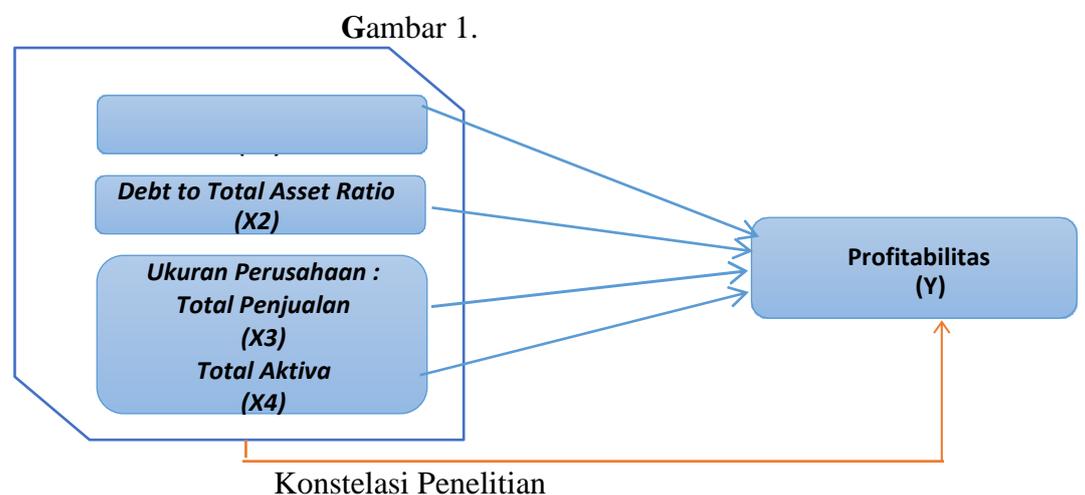
Sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya ukuran Perusahaan (total penjualan) berperan dalam meningkatkan profitabilitas (ROA). Pada saat penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Semakin besar total penjualan maka laba perusahaan akan meningkat yang selanjutnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari karyawan perusahaan yang dimiliki kapitalisasi pasar yang besar, serta menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan besarnya total asset perusahaan, sehingga semakin besar nilai total asset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Rifna Nurcahayani,2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Niresh dan Velnampy (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan antara Ukuran perusahaan dan Profitabilitas

Metode analisis yang akan digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel tersebut adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software evIEWS 8. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi baik bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman di BEI maupun bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait dengan topik penelitian.

2.7.3 Konstelasi Penelitian



2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- H3 : *Total Penjualan* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- H4 : *Total Aktiva* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- H5 : *Working Capital Turnover, Debt to Total Asset Ratio, Ukuran Perusahaan* (Total Penjualan dan Total Aktiva) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *verifikatif*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menerangkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu Profitabilitas.

Metode penelitian yang di gunakan yaitu *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Teknik penelitian yang digunakan adalah *statistic kuantitatif*. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Perkembangan setiap variabel dan pengaruh antar variabel akan di buktikan dengan metode *statistic*.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Variabel bebas atau independen yang di teliti adalah Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk variabel terikat atau dependen adalah profitabilitas.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan responden dari divisi/perusahaan. Karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai suatu organisasi atau perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Selanjutnya sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek www.idx.co.id, studi kasus kepustakaan (*Library Research*) dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, www.sahamok.com, serta skripsi dan tesis yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dan variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X) :

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Setiap terjadi perubahan terhadap variabel independent, maka variabel dependent akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Ukuran Perusahaan

2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent. Variabel ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 7
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen :			
1. Perputaran Modal Kerja	<i>Working Capital Turn Over</i>	$\frac{Sales}{(Current Asset - Current Liability)}$	Rasio
2. <i>Leverage</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{Total Hutang}{Total Asset}$	Rasio
3. Ukuran Perusahaan	Total Penjualan	=Ln(TotalPenjualan)	Rasio
	Total Asset	=Ln(TotalAsset)	Rasio
Variabel Dependen :			
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	$\frac{Earning After Tax}{Total Assets}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *Purposive Sampling* yang di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, dari 14 perusahaan sehingga menghasilkan 10 sampel data perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia atau BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian yaitu tahun 201-2016. Dalam kriteria ini ada 4 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2012-2016 yaitu perusahaan PT Siantar Top Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk dan Sekar Bumi Tbk.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah 10 perusahaan dengan periode 2012-2016.

Tabel 8
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT Akasha Tri Banyan Tbk	ALTO
4	PT Delta Jakarta Indonesia Tbk	DLTA
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
9	PT Sekar laut Tbk	SKLT
10	PT Ultrajaya Milk Industri and trading Company Tbk	ULTJ

(Sumber: www.idx.co.id)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengunduh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id

2) Studi Kepustakaan

Mempelajari, meneliti dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan. Adapun unit analisis pada penelitian ini :

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Profitabilitas = $\alpha + \beta_1$ WCTO_{it} + β_2 DAR_{it} + β_3 Total Penjualan_{it} + β_4 Total Asset_{it}

Dimana :

Y_{it} = Variabel Terikat (dependent)

X_{it} = Variabel Bebas (independent)

α = Konstanta merupakan nilai terikat, dalam hal ini adalah nilai Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4

i = entitas ke- i

t = periode ke- t

1) Korelasi Berganda (R)

Korelasi Berganda atau R yaitu korelasi antara dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen. Dimana nilai R berkisaran antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan sangat erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen

3) Adjusted R Square

Adjusted R Square digunakan untuk melihat sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam model regresi menggunakan lebih dari dua variabel dependen

4) *Standard Error of The Estimate*

Standard Error of The Estimate adalah ukuran kesalahan yang terjadi pada saat melakukan prediksi nilai Y

Didalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan antara lain :

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena banyak mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak di perhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manjerial dan insentif. Namun demikian, *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error component model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Menurut Agus Tri Basuki Nano Prawoto(2017,277), memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1) Uji *Chow*

Chow Test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

Ho : *Common effect model* atau *pooled OLS*

Ha ; *fixed effect Model*

Dalam uji chow, Ho dapat menerima apabila nilai p-Value lebih besar dari tingkat signifikansi (α). sebaliknya apabila nilai p-Value lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka Ho di tolak dan Hi yang berarti bahwa model yang lebih baik di gunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Pada uji chow juga dapat diperhatikan nilai probabilitas untuk *cross section F* jika nilai $> 0,05$ maka model yang dipilih dalam *common effect*, tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Jika H_0 diterima maka *Random Effect Model* lebih efisien, sedangkan jika H_0 ditolak maka *Fixed Effect* model lebih sesuai daripada *Random Effect Model*. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *Cross Section Random*, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya model yang dipilihnya itu *random effect*. Sedangkan jika nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat *random effect*.

3) Uji Langrange Multiplier

Dalam penelitian ini, dari 2 uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik daripada *fixed effect* dan *common effect* tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (LM Test).

3.7.2 Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan Signifikansi

1. Jika nilai sig. uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak

2. Jika nilai sig. uji t $> 0,05$, maka H_0 diterima

3.7.3 Statistik Uji F

Uji F (ANOVA) atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah *Working Capital*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan (Total Penjualan dan Total Aktiva) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi

1. Jika nilai sig. uji F $> 0,05$, maka H_0 diterima

2. Jika nilai sig. uji F $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik. Jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada uji ini mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, dimana model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Sedangkan menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto(2017,297), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square*(OLS) meliputi uji autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Pada metode OLS uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya 1, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antar variabel independent didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independent. *Rule Of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien tinggi diatas 0,85 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah maka regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolute

residualnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian yaitu :

- a. Probabilitas $>5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas
- b. Probabilitas $< 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013,110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) :

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independent (X) adalah *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva. Sedangkan untuk variabel dependent (Y) adalah *Return On Asset (ROA)*. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah yaitu perusahaan sb sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman memiliki 14 perusahaan, akan tetapi setelah di lakukan *Purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel dari penelitian ini.

4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putra Setya pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjen. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520- Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industry air minum dalam kemasan, industry roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (Merek Nestle Pure Life dan Fica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

2. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Inti Selera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, Lt. 16, Jl. Dr. Ide Agung Gede Agung, Kav. E. 1.2 No 1 dan 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, bisdukit terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatra dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan,

perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industry mie dan perdagangan, mie khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack industry biscuit, permen, perkebunan, kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek merek yang dimiliki TPS FOOD, antara lain : Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremes, Bihunku, Beras Cap Ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candi, Pio, Growie, Taro, Fetuccini, Shorr, Yumie, Hahamie, Mie Kita, Hayu Mie, Dindin dan jus and jus.

3. PT Akasha Tri Banyan Tbk (ALTO)

PT Akasha Tri Banyan Tbk didirikan tanggal 3 Juni 1997 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir dalam RT. 02 RW. 09 desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158- Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industry air mineral (air minum) dalam kemasan plastic, makanan, minuman dan pengalengan dan pembotolan serta industry bahan kemasan. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997

4. PT Delta Jakarta Indonesia Tbk. (DLTA)

PT Delta Jakarta Indonesia Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di jalan Inpeksi Tarung Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaannya ruang lingkup perusahaan ini yaitu terutama memproduksi dan menjual bir plisener dan bir hitam dan merek anker, Carlberg, San Miguel, San Mig Light, dan Kuda Putih. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek Sodaku.

5. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan Devisi Mie Instan dan Devisi penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemenang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perusahaan ini terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisari dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen dan penelitian pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain : Mie Instan (Indomie, Supermie, Sarimie, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun, dan Mie Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Cap Enak, 3 Sapi, Kremer, Ocid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat) penyedap makanan (bumbu racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok,

Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), makanan ringan (Promina, Sun, Govit dan Provita).

6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan PT Pangan Jaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910- Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Berdasarkan anggaran dasar ruang lingkup kegiatan perusahaan ini terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, anantara lain mie instan (Indomie, Supermie, Sarimie, Sakura, Pop mie, Pop Bihun, dan Mie telur cap 3 ayam), dairy (Indomilk, Cap Enak, 3 Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orcid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Chitos dan Jetz), penyedap makanan (Indofood, piring Lombok, Indofood racik dan manggi), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, The Kita, Cafela, Club, 7 UP, Tropicana Twister, Fruitamin dan Indofood Freiss), tepung terigu dan pasta (Cakra kembar, Segitiga biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa Lafonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Promina).

7. PT Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk. Didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat PT Mayora Indah Tbk terletak di jalan Tomayang Raya No. 21-23, Jakarta 11440-Indonesia di Gedung Mayora, dan pabrik terletak di Tangerang dan di Bekasi. Sesuai dengan anggaran dasarnya kegiatan MYOR diantaranya adalah dalam bidang industry. Saat ini, PT Mayora Indah Tbk. Memproduksi dan memiliki 6 divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. Pada devisi biscuit produk yang dihasilkan seperti : Roma, Danisa, Royale, Choice, Better, Muuch Better, Slai Olai dan Sari gandum. Pada devisi kembang gula menghasilkan produk Kopiko, Tamarin, Kiss, Juijy Milk. Di devisi wafer produk yang menghasilkan Beng-beng, Astor, Roma, Wafel Coklat, Roma Zupper Keju. Pada devisi coklat memproduksi Coki-coki. Di devisi kopi produk yang dihasilkan yaitu Torabika Cappucino, Torabika Kopi susu, Torabika Jahe Susu, Torabika Mocca, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca. Sedangkan pada devisi makanan kesehatan produk yang dihasilkan seperti : Energen Sereal, Energen Oatmilk, dan Energen Go Fruit. Di Indonesia perusahaan ini tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor kategorinya masing-masing.

8. PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Prashida Aneka Niaga Tbk didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusatnya terletak di Gedung Plaza Sentral, Lantai 20, Jl. Jend. Sudirman No.47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. PT Prashida Aneka Niaga Tbk beroperasi pada pengolahan dan ekspor komoditas pertanian yang terutama ditangani oleh anggota operasi perusahaan. PSDN juga memiliki diversifikasi dalam makanan, manufaktur dan perkebunan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

9. PT Sekar laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk. didirikan 19 juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wism Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, jl. Jend. Sudirman. Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di jl raya Darmo No. 23-25, Surabaya serta pabrik berlokasi di jl Jenggolo II/ 17 Sidorajo. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun luar negeri. Produk-produknya di pasarkan dengan merek FINNA.

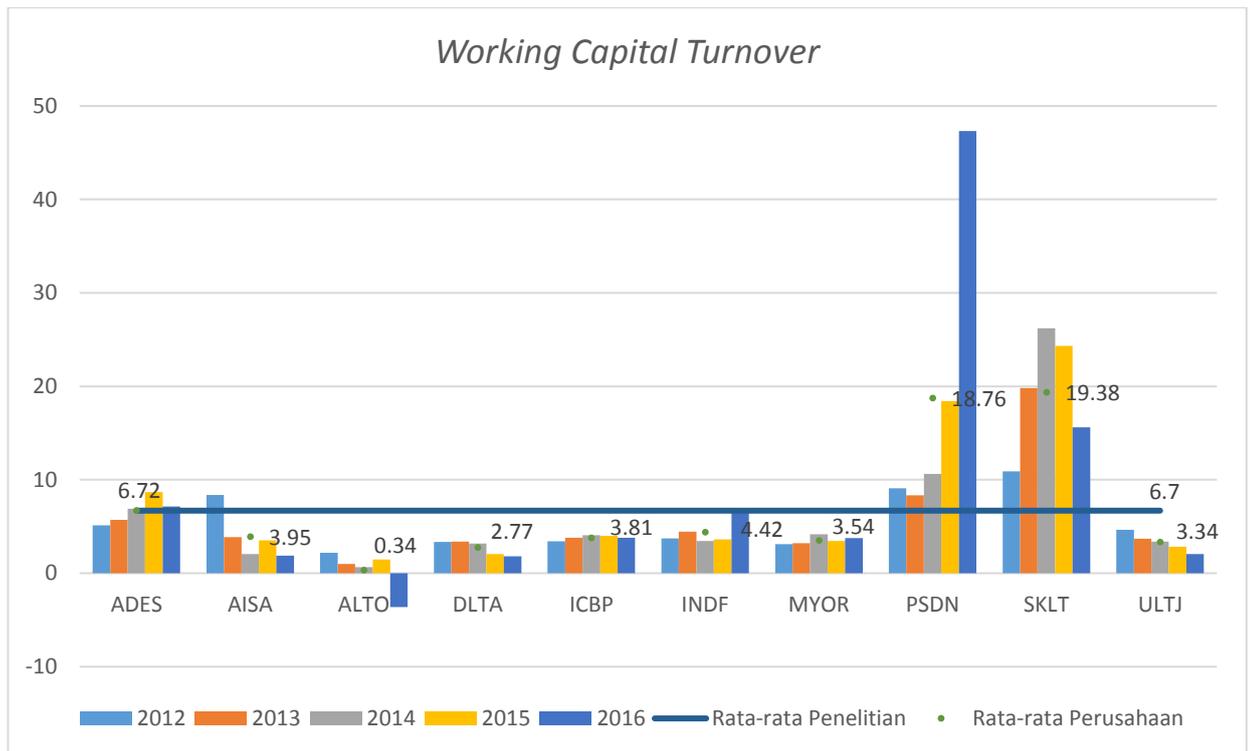
10. PT Ultrajaya Milk Industri and trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk. Merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan ini merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang beralamat di jl raya Cimareme 131, Padalarang Bandung Barat, Jawa Barat. ULTJ merupakan pioner di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia. Selain di bidang industry minuman ULTJ juga bergerak dalam bidang makanan dan bidang perdagangan. Di bidang minuman ULTJ memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti : susu cair, minuman tradisional, teh, sari buah, dan minuman kesehatan dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan perusahaan ini memproduksi konsentrat buah-buahan tropis, susu kental manis, dan susu bubuk. Sedangkan pada bidang makanan ULTJ memasarkan hasil produknya dengan cara penjualan langsung melalui pasar modern.

4.1.3. Data Perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), Penjualan dan Total Aktiva pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia diperoleh indikator *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), Penjualan dan Total Aktiva dimana semua indikator tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Working Capital Turnover (WCTO)



Gambar 2

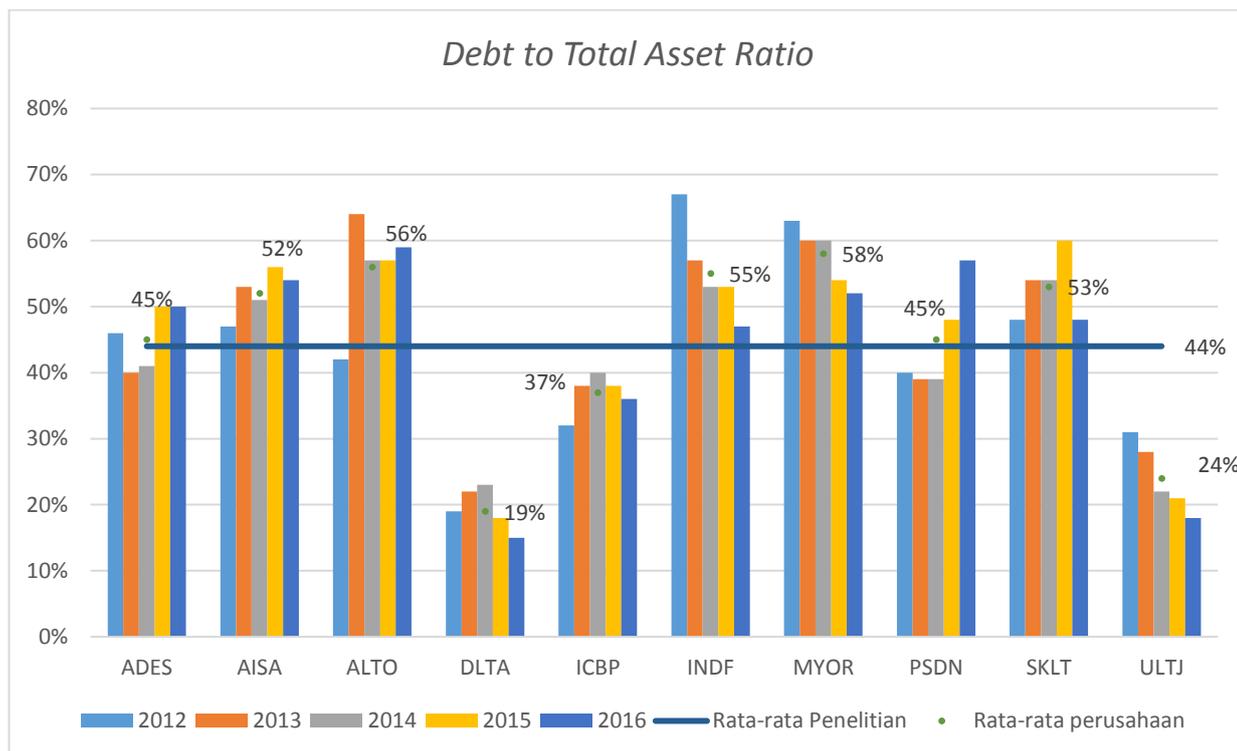
Grafik Perkembangan *Working Capital Turnover* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016 (kali)

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa kondisi *Working Capital Turnover* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dilihat dari rata-rata penelitian pada tahun 2012-2016 yaitu sebesar 6,7 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Working Capital Turnover* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, PSDN dan SKLT. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Working Capital Turnover* tertinggi yaitu pada perusahaan SKLT, perusahaan ini dinilai memiliki kinerja terbaik. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Working Capital Turnover* yang dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, DLTA, ICBP, INDF, MYOR dan ULTJ. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Working Capital Turnover* terendah yaitu perusahaan ALTO, perusahaan ini dinilai memiliki kinerja kurang baik. Pada perusahaan PSDN dan SKLT memiliki nilai rata-rata *Working Capital Turnover* diatas rata-rata penelitian tetapi data pada gambar 6 menunjukkan perusahaan PSDN dan SKLT memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian. Pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR dan ULTJ memiliki nilai rata-rata *Working Capital Turnover* dibawah rata-rata penelitian tetapi pada gambar 6 menunjukkan bahwa perusahaan DLTA, ICBP, MYOR dan ULTJ memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2012-2016 dimana rata-rata *Working Capital Turnover* sebesar 6,70 terdapat beberapa perusahaan yang berada

dibawah rata-rata yaitu perusahaan AISA pada tahun 2013 sampai dengan 2016, perusahaan ALTO pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan DLTA pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan ICBP pada tahun 2012 samapai dengan 2016, perusahaan INDF pada tahun 2012 sampai dengan 2015, perusahaan MYOR pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan ULTJ pada tahun 2012 samapai dengan 2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi *Working Capital Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman kurang baik.

2. Debt to Total Asset Ratio



Gambar 3

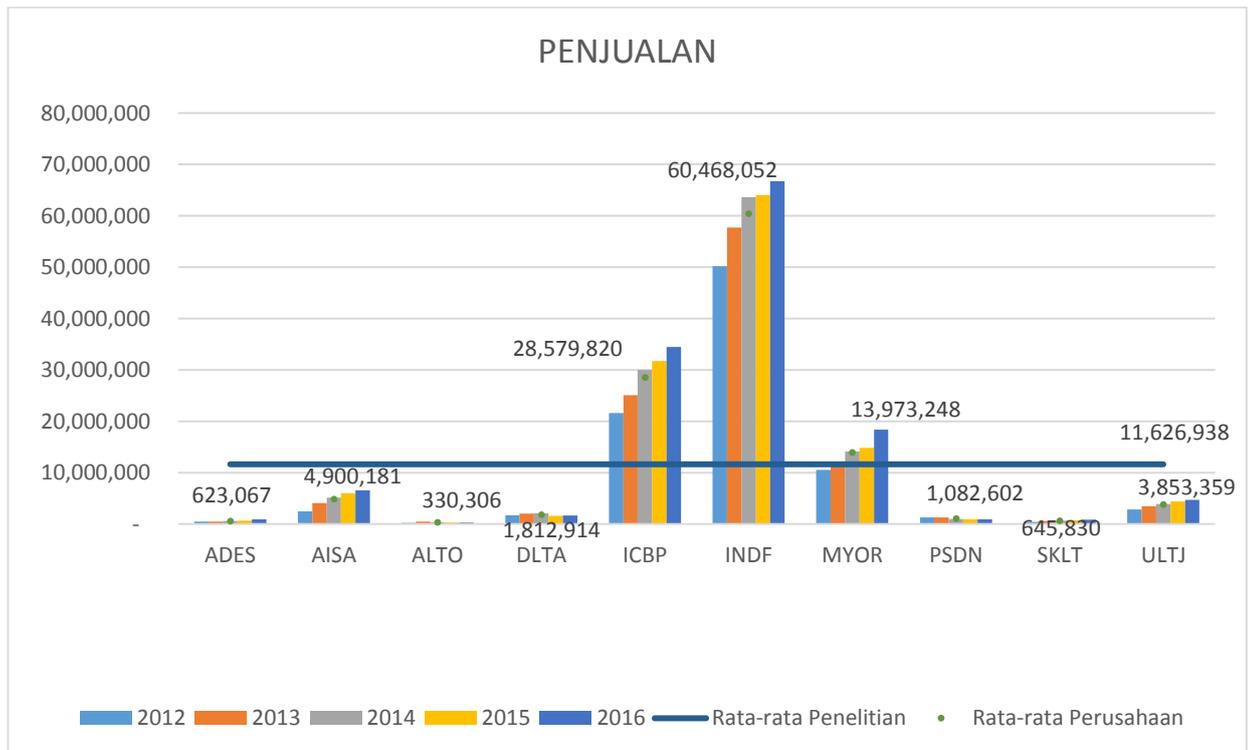
Grafik Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa kondisi *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dilihat dari rata-rata penelitian pada tahun 2012-2016 yaitu sebesar 44%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, INDF, MYOR, PSDN dan SKLT. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* tertinggi yaitu perusahaan MYOR, perusahaan ini dinilai kurang baik karena memiliki nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* yang tinggi. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DLTA ICBP dan INDF. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* terendah yaitu pada perusahaan DLTA, perusahaan ini dinilai cukup baik karena memiliki nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* yang rendah. Pada perusahaan ADES dan MYOR

memiliki nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* diatas rata-rata penelitian tetapi data pada gambar 6 perusahaan ADES dan MYOR memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* juga diatas rata-rata penelitian. Pada perusahaan

Posisi *Debt to Total Asset Ratio* yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai DAR yang rendah. Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama 2012-2016 dimana rata-rata penelitian *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 44% terdapat beberapa perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan ADES pada tahun 2012, 2015 dan 2016, perusahaan AISA pada tahun 2012 samapi dengan 2016, perusahaan ALTO pada tahun 2013 sampai dengan 2016, perusahaan INDF pada tahun pada tahun 2012 sampai 2016, perusahaan MYOR pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, perusahaan PSDN pada tahun 2015 dan 2016, perusahaan SKLT pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Sehingga dapat dikatakan kondisi *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan Makanan dan Minuman kurang baik.

3. Penjualan



Gambar 4

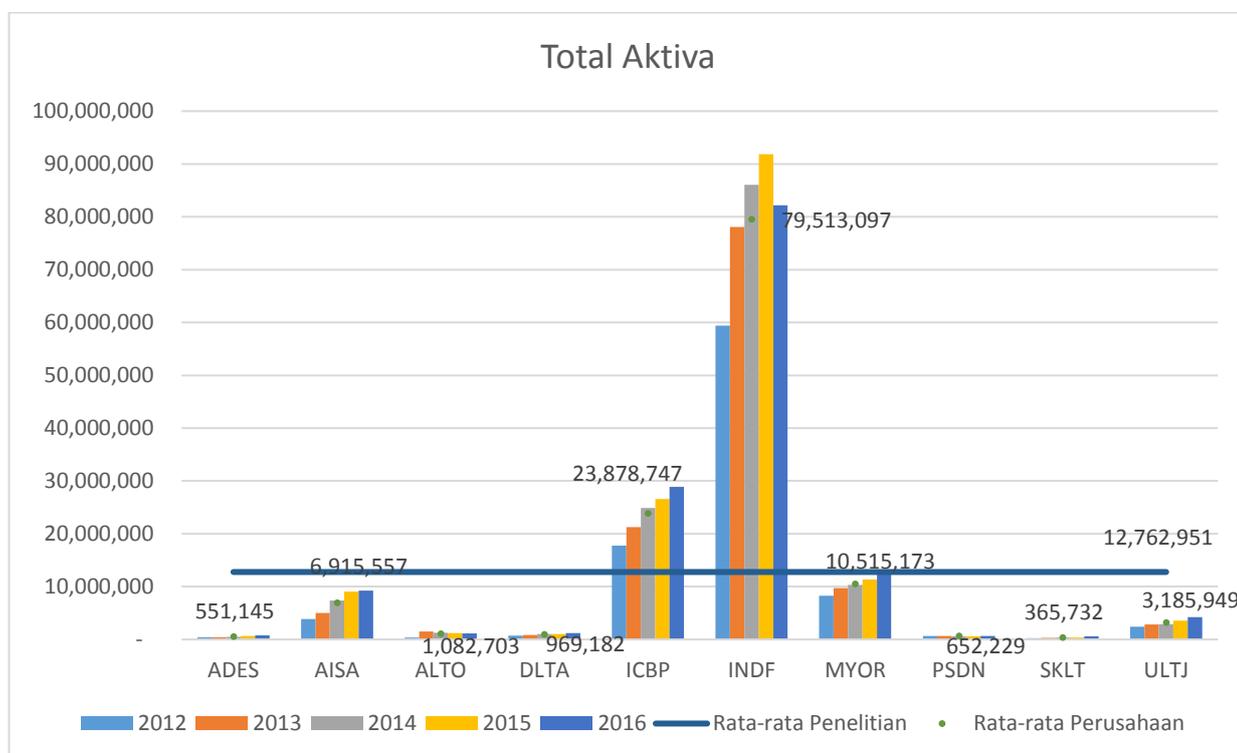
Grafik Perkembangan Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa kondisi Penjualan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dilihat dari rata-rata penelitian yaitu sebesar Rp. 11.626.938 juta. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata Penjualan diatas rata-rata penelitian yaitu pada perusahaan ICBP, INDF dan MYOR. Perusahaan yang memiliki rata-rata Penjualan tertinggi yaitu perusahaan INDF, perusahaan ini dinilai memiliki kinerja yang baik karena memiliki Penjualan yang

tinggi. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata Penjualan dibawah rata-rata penelitian yaitu pada perusahaan ADES, AISA, ALTO, DLTA, PSDN, SKLT dan ULTJ. perusahaan yang memiliki rata-rata penjualan terendah yaitu perusahaan ALTO, perusahaan ini dinilai kurang baik karena memiliki rata-rata Penjualan yang rendah. Pada perusahaan INDF memiliki rata-rata penjualan diatas rata-rata penelitian tetapi data pada gambar 6 menunjukkan perusahaan INDF memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian. Pada perusahaan ADES, DLTA dan ULTJ memiliki rata-rata Penjualan dibawah rata-rata penelitian tetapi data pada gambar 6 menunjukkan bahwa perusahaan ADES, DLTA dan ULTJ memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2012-2016 dimana rata-rata Penjualan sebesar Rp. 11.626.938 juta terdapat beberapa perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADES pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan AISA pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan ALTO pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan DLTA pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan PSDN pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan SKLT pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan ULTJ pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Sehingga dapat di katakan kondisi Penjualan sub sektor makanan dan minuman kurang baik.

4. Total Aktiva



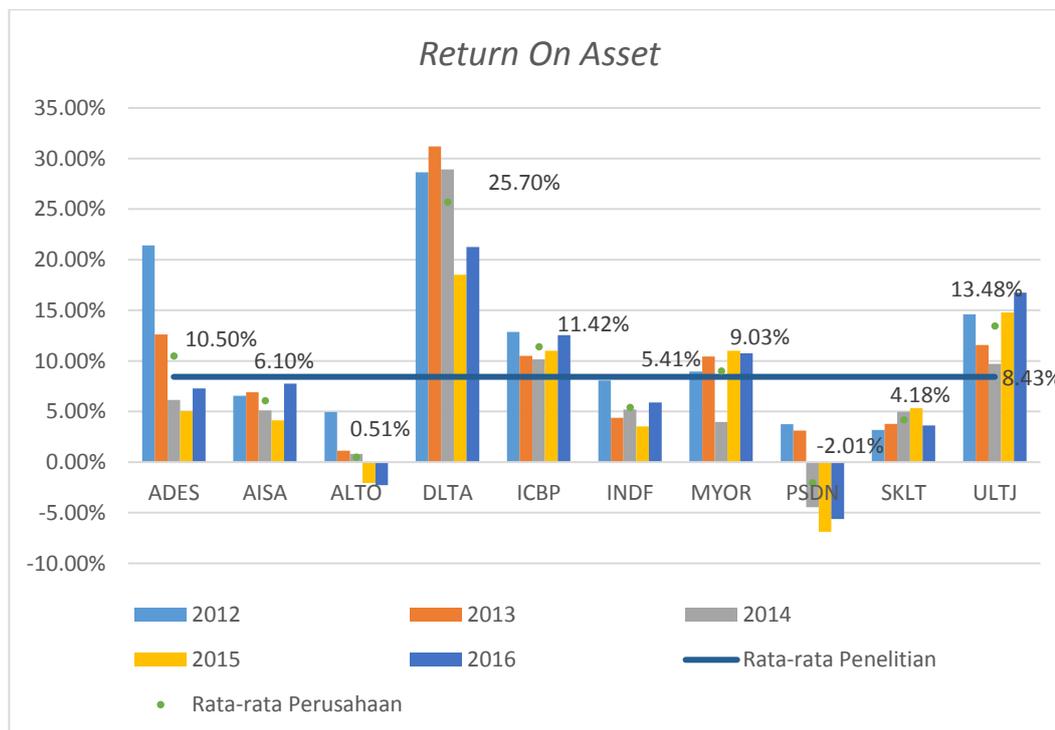
Gambar 5

Grafik Perkembangan Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan gambar 5 diketahui bahwa kondisi Total Aktiva perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dilihat dari rata-rata penelitian pada tahun 2012-2016 yaitu sebesar Rp. 12.762.951 juta, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata Total Aktiva diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ICBP dan INDF. perusahaan yang memiliki rata-rata Total Aktiva tertinggi yaitu perusahaan INDF, perusahaan ini dinilai cukup baik karena memiliki rata-rata Total Aktiva yang tinggi. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata Total Aktiva dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, DLTA, MYOR, PSDN, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki rata-rata total aktiva terendah yaitu perusahaan SKLT, perusahaan ini dinilai kurang baik karena memiliki rata-rata Total Aktiva yang rendah. Pada perusahaan INDF memiliki rata-rata Total Aktiva diatas rata-rata penelitian tetapi data pada gambar 6 menunjukkan perusahaan INDF memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* di bawah rata-rata penelitian. Pada perusahaan ADES, DLTA, MYOR dan ULTJ memiliki rata-rata Total Aktiva dibawah rata-rata penelitian tetapi data pada gambar 6 menunjukkan bahwa perusahaan ADES, DLAT, MYOR dan ULTJ memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2012-2016 dimana rata-rata Total Aktiva sebesar Rp. 12.762.951 juta terdapat beberapa perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu ppada perusahaan ADES pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan AISA pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan ALTO pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan DLTA pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan MYOR pada tahun 2012 sampai dengan 2015, perusahaan PSDN pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan SKLT pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan ULTJ pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Sehingga dapat di katakana kondisi Total Aktiva perusahaan makanan dan minuman kurang baik.

5. Return On Asset



Gambar 6

Grafik Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa kondisi *Return On Asset* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dilihat dari rata-rata penelitian pada tahun 2012-2016 yaitu sebesar 8,43 %. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, DLTA, ICBP, MYOR dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* tertinggi adalah perusahaan DLTA, perusahaan ini dinilai memiliki kinerja yang baik karena memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* yang tinggi. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, INDF, PSDN dan SKLT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan PSDN, perusahaan ini dinilai kurang baik karena memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* yang rendah.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian tahun 2012-2016 dimana rata-rata *Return On Asset* sebesar 8,43 terdapat beberapa perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan AISA pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan ALTO pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan INDF pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan PSDN pada tahun 2012 sampai dengan 2016, perusahaan SKLT yaitu pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Sehingga dapat dikatakan kondisi *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman kurang baik.

4.1.4. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan yaitu selama 5 tahun (2012-2016) yang terdiri dari 50 data. Berikut didalam tabel 8 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (*n*), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 9
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	ROA	WCTO	DAR	LN PENJUALAN	LNTOTALAKTIVA
Mean	8.432189	6.700985	44.40586	14.96379	15.57652
Maximum	31.19785	47.30792	66.88004	18.01647	20.90375
Minimum	-6.869747	-3.628262	15.48031	12.36169	12.42820
Std. Dev.	8.137142	8.249198	13.94308	1.699235	2.428765
Observations	50	50	50	50	50

(sumber: Data diolah dengan Eviews 8)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2012-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu WCTO (X1), DAR(X2), LN PENJUALAN (X3) dan LNTOTALAKTIVA (X4). Dan variabel dependen adalah ROA (Y). Dari 50 data ROA, nilai terendah (minimum) sebesar -6,869747 dan tertinggi (maximum) sebesar 31,19785. Sedangkan rata-rata sebesar 8,432189 dengan standar deviasi 8,137142. Data menunjukkan standar deviasi lebih rendah dari daripada mean yang menunjukkan kesenjangan pada ROA kecil yang menandakan semakin rendah penyebaran data atau bervariasi rendah.

Dari 50 data *Working Capital Turnover* nilai terendah (minimum) sebesar -3,628262 dan tertinggi (maximum) sebesar 47,30792. Sedangkan rata-rata sebesar 6,700985 dengan standar deviasi sebesar 8,249198. Data menunjukkan standar deviasi lebih besar daripada mean yang menunjukkan kesenjangan pada WCTO kecil yang menandakan semakin tinggi penyebaran data atau bervariasi tinggi.

Dari 50 data *Debt to Total Asset Ratio* nilai terendah (minimum) sebesar 15,48031 dan tertinggi (maximum) sebesar 66,88004. Sedangkan rata-rata sebesar 44,40586 dengan standar deviasi sebesar 13,94308. Data menunjukkan standar deviasi lebih rendah daripada mean yang menunjukkan kesenjangan pada DAR kecil yang menandakan semakin rendah penyebaran data atau bervariasi rendah.

Dari 50 data Penjualan nilai terendah (minimum) sebesar 12,36169 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 18,01647. Sedangkan rata-rata sebesar 14,96379 dengan standar deviasi sebesar 1,699235. Data menunjukkan standar deviasi lebih rendah daripada mean yang menunjukkan kesenjangan pada Penjualan kecil yang menandakan semakin rendah penyebaran data atau bervariasi rendah.

Dari 50 data Total Aktiva nilai terendah (minimum) sebesar 12,42820 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 20,90375. Sedangkan rata-rata sebesar 15,57652 dengan standar deviasi sebesar 2,428765. Data menunjukkan standar deviasi lebih rendah daripada mean yang menunjukkan kesenjangan pada Total Aktiva kecil yang menandakan semakin rendah penyebaran data atau bervariasi rendah.

4.2 Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Total Penjualan dan total aktiva terhadap *Return On Asset*. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi linear berganda. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat 4 macam uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1. Hasil Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Uji ini digunakan salah satu untuk memilih model pada regresi data panel yaitu diantara model efek tetap (*Fixed Effect Model*) dengan model koefisien tetap (*Pooled Regression*).

Tabel 10
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.009690	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.970005	9	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 8)

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas $F < 0,05$ yaitu sebesar 0.0000. dengan demikian model *Fixed Effect* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model manakah yang tepat antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Tabel 11
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.804086	4	0.0003

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 8)

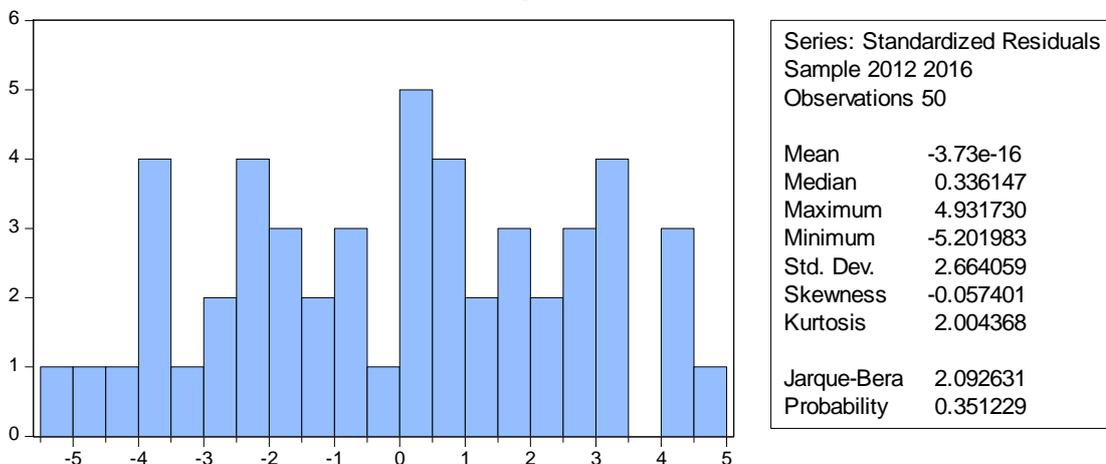
Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0003. dengan demikian model *Fixed Effect* yang akan digunakan.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 dibawah ini uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera*.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas



(Sumber: data diolah dengan eviews 8)

Berdasarkan *output* tabel 12 diketahui bahwa nilai Probability sebesar 0.351229, karena nilai probability lebih besar dari 0.05 ($0.351229 > 0.05$) maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas.

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinearitas

	WCTO	DAR	LNPENJUALAN	LNTOTALASSET
WCTO	1.000000	0.221142	-0.271139	-0.415790
DAR	0.221142	1.000000	0.035633	-0.396632
LNPENJUALAN	-0.271139	0.035633	1.000000	0.594518
LNTOTALASSET	-0.415790	-0.396632	0.594518	1.000000

(sumber: data diolah dengan Eviews 8)

Berdasarkan *output* tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0.8. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah hetero kedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/27/18 Time: 21:03
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	-0.051056	0.047424	-1.076599	0.2888
DAR	0.024088	5.035284	0.004784	0.9962
LNPENJUALAN	0.209849	1.764938	0.118899	0.9060
LNTOTALASSET	-1.018101	1.407095	-0.723548	0.4740
C	14.99854	15.79553	0.949544	0.3487

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 8)

Berdasarkan *output* tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi diatas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, pengujian ini menggunakan *Durbin Watson*. Besaran *Durbin Watson* secara umum bisa diambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah). Dengan menggunakan data penelitian maka didapatkan untuk mengetahui autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Tabel 15
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.921377	Mean dependent var	12.42570
Adjusted R-squared	0.892985	S.D. dependent var	10.06502
S.E. of regression	3.107304	Sum squared resid	347.5921
F-statistic	32.45232	Durbin-Watson stat	1.944350
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 8)

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1.939792. angka DW tersebut berada di atas DU ($K=4$, $N=50$) sebesar 1,7214 dan berada dibawah 4-DU 2,2786. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel.

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut

Tabel 16
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 06/27/18 Time: 21:06

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Linear estimation after one-step weighting matrix

Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	-0.115512	0.052384	-2.205115	0.0339
DAR	4.549218	3.801850	1.196580	0.2393
LNPENJUALAN	11.52577	1.896733	6.076642	0.0000
LNTOTALASSET	-10.48795	1.486338	-7.056239	0.0000
C	-1.917920	12.98587	-0.147693	0.8834
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.921377	Mean dependent var	12.42570	
Adjusted R-squared	0.892985	S.D. dependent var	10.06502	
S.E. of regression	3.107304	Sum squared resid	347.5921	
F-statistic	32.45232	Durbin-Watson stat	1.944350	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 8)

Berdasarkan tabel 16 menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi linear berganda. Berikut ini intepretasi hasil model regresi linear berganda :

1. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.921519, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh nilai *Working Capital Turover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva sebesar 92,15%. Sedangkan sisanya sebesar 7,85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

2. *Adjusted R Square* sebesar 0.893178, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset ratio*, Penjualan dan Total Aktiva terhadap *Return On Asset* sebesar 89,31%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.
3. S.E of Regression adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 3.108069. artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi sebesar 310,80%.
4. *Sum Squared Resid* menunjukkan jumlah nilai residual kuadrat. Artinya jumlah nilai residual kuadrat sebesar 347.7634.
5. *Mean Dependen Var* menunjukkan nilai rata-rata variabel dependen. Dalam hal ini rata-rata variabel *Return On Asset* sebesar 12.42946.
6. *S.D dependen var* menunjukkan standar deviasi variabel dependen. Dalam hal ini nilai rata-rata variabel *Return On Asset* yaitu sebesar 10.08831.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F

1. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	-0.115512	0.052384	-2.205115	0.0339
DAR	4.549218	3.801850	1.196580	0.2393
LN PENJUALAN	11.52577	1.896733	6.076642	0.0000
LNTOTALASSET	-10.48795	1.486338	-7.056239	0.0000
C	-1.917920	12.98587	-0.147693	0.8834

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = -1.917 - 0.115(WCTO) + 4.549(DAR) + 11.525(\text{Penjualan}) - 10.487(\text{Total Aktiva})$$

Nilai Konstanta sebesar -1.917 artinya jika *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva nilainya 0, maka ROA mengalami penurunan sebesar -1.917.

Nilai koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) bernilai negative yaitu sebesar -0.115 artinya setiap peningkatan *Working Capital Turonver* sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0.115 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) bernilai positif yaitu sebesar 4,549 artinya setiap peningkatan *Debt to Total Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 4.549 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Penjualan bernilai positif yaitu sebesar 11,525 artinya setiap peningkatan Penjualan sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 11,525 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Total Aktiva bernilai negatif yaitu sebesar -10,487 artinya setiap peningkatan Total Aktiva sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 10,487 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Uji t (parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), Penjualan dan Total Aktiva berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*.

Tabel 17
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	-0.115512	0.052384	-2.205115	0.0339
DAR	4.549218	3.801850	1.196580	0.2393
LNPENJUALAN	11.52577	1.896733	6.076642	0.0000
LNTOTALASSET	-10.48795	1.486338	-7.056239	0.0000
C	-1.917920	12.98587	-0.147693	0.8834

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 8)

a. *Working Capital Turnover* (WCTO)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistik *Working Capital Turnover* sebesar -2,205115 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yakni sebesar 0,0339 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistik *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 1,196580 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,2393 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

c. Penjualan

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistik Penjualan sebesar 6.076642 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

d. Total Aktiva

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistik Total Aktiva sebesar -7,056239 dengan nilai signifikansi 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Aktiva Berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Uji F (Simultan)

uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* dengan tingkat signifiansi 0,05.

Tabel 18
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.921377	Mean dependent var	12.42570
Adjusted R-squared	0.892985	S.D. dependent var	10.06502
S.E. of regression	3.107304	Sum squared resid	347.5921
F-statistic	32.45232	Durbin-Watson stat	1.944350
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 8)

Berdasarkan output tabel 18 menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) dimana uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ada[un hasil diatas menunjukkan bahwa F-statistik sebesar 32,45232 dengan signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Working Capital TurnOver* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Munawir (2014) rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila di hubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan di banding ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah Perputaran Modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini

menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran modal kerja perusahaan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Olivia Mada Rolos (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI, penelitian Clairene e.e Santoso (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pegadaian.

4.4.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Menurut Wira (2011,75) *Debt to Total Asset Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang (jangka panjang dan pendek) dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset dibiayai oleh hutang. Apabila *Debt to Total Asset Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *Debt Ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman semakin kecil.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR tidak akan menurunkan profitabilitas atau dengan kata lain jika presentasi hutang terhadap aktiva meningkat, maka beban bunga yang ditimbulkan tidak akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Waqas Bin Khidmat dan Mobeen Ur Rehman (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan kimia, penelitian oleh A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) bahwa *Leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industry makanan dan minuman.

4.4.3 Pengaruh Penjualan terhadap *Return On Asset*

Menurut Andrayani (2013) penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan..

Menurut Freddy Rangkuti (2009:207), mengemukakan bahwa penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Semakin besar jumlah penjualan yang di hasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:168) menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel penjualan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan maka akan meningkatkan profitabilitas. Artinya penjualan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba, sehingga semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka kemungkinan laba yang akan dihasilkan akan semakin besar dan akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abiodun (2013) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (total penjualan) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh John dan Adebayo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (total penjualan) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

4.4.4 Pengaruh Total Aktiva terhadap *Return On Asset*

Ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari karyawan perusahaan yang dimiliki kapitalisasi pasar yang besar, serta menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan besarnya total asset perusahaan, sehingga semakin besar nilai total asset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Rifna Nurcahayani, 2014)

Berdasarkan hasil pengujian variabel total asset terhadap profitabilitas. Menunjukkan bahwa total asset berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan total aktiva sebenarnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah peningkatan asset tidak diimbangi dengan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penambahan asset tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.4.5. Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva Secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman periode 2012-2016. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan John dan Adebayo (2013) dan Abiodun (2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan secara parsial diatas. Oleh karena itu, uji simultan (F) sesuai dengan H5 yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage dan* Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic *Working Capital Turnover* sebesar -2,205115 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,0339, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil pengujian *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan ditolak.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 1,196580 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yakni 0,2393, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan hasil pengujian *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan ditolak.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic Penjualan sebesar 6,0766642 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh positif dan signifikan, maka dapat di simpulkan bahwa Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-statistic Total Aktiva sebesar -7,056239 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 sebesar 0,0000, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan hasil pengujian Total Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa Total aktiva berpengaruh positif dan signifikan ditolak.

- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 32,45232 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan hasil pengujian *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, Penjualan dan Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan diterima.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan pembahasan masalah mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor untuk dapat mempertimbangkan Ukuran Perusahaan dilihat dari Penjualannya karena terbukti dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, maka dari itu investor dapat memilih perusahaan berdasarkan Penjualan yang besar karena terbukti akan meningkatkan Profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan apabila ingin meningkatkan Profitabilitas dapat dilakukan dengan meningkatkan Ukuran Perusahaan karena dalam penelitian ini terbukti Ukuran Perusahaan dalam hal ini Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Karena penjualan yang tinggi diharapkan mampu menutup biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan mampu memperoleh pengembalian yang baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian seperti pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel penelitian dan periode penelitian hanya selama 5 tahun. Disarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel penelitian lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas seperti variabel perputaran persediaan, perputaran piutang serta faktor lain seperti manajemen perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah sampel data dengan memperluas ke beberapa sektor perusahaan lainnya dengan menggunakan jangka waktu pengambilan sampel yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Agus Harjito dan Martono (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Agus Tri Basuki, Nano Prawoto (2017), *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Asnawi, Said Kelana, C. Wijaya (2005). "*Riset Keuangan : Pengujian-pengujian Empiris*", Gramedia Pustaka Utama.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yogyakarta.

Bambang Riyanto.(2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit GPFE

Basu Swastha Dharmestha, dan T. Hani Handoko. 2001. *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Brigham , Eugene F and Joel F. Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta

Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi. Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.

Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Duwi Priyatno (2014), *Mandiri Belajar SPSS Statistical Product and Service Solution Uji Analisis Data dan Uji Statistik*, Yogyakarta, Mediakom.

Fabozzi, Frank. J. 2000. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Fraser. Lyn M dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.

- Hanafi Mamduh M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Handoko, T Hani (2009), *Manajemen Cetaklan Duapuluh*, Yogyakarta : Penerbit, BPFEE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono dan Agus Harjito (2010), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonusa.
- Henry Simamora. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Higgins. Robert C. 2003. *Analysis for Financial Management*. Seventh Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary, Buku satu, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit, Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghazali (2013), *Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi 2008. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lundholm, Russell dan Richard Sloan. 2007. *Equity Valuation and Analysis*. Second Edition. Singapore: McGraw-Hill.

Mardiyanto, Handono (2009), *Manajemen Keuangan*, Ekonnusa. Yogyakarta.

Martha Ayerza Esra dan Prima Apriweni. 2002. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. . STIE iBii.

Pandey I M (2015), *Financial Management, Eleventh Edition*. India, Vikas Publishing House PVT LTD.

Pagano dan Schivardi F. 2003. *Firm size distribution and Growth*. Scandinavian Journal of Economics, 105(2), 255-274

Rajan, R. and L. Zingales. 2001. *The firm a dedicated hierarchy : A theory of the origins and growth of firm*. Quarterly Journal of Economics 116(3)

Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama.

S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Bandung.

Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Jurnal :

A.A. Wela Yulia Putran, Ida Agus Badjra (2015), Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, E-jurnal Manajemen Unud, Vol. 4 No. 7, 2015 : 2052-2067 ISSN : 2302-8912

Abiodun, Babalola Yisau, 2013. “ The effect Of Firm Size on Firm Profitabilty in Nigeria”, *Jurnal of Economy and Sustainable Development*, Volume 4, No. 5, Hal 90-94. ISSN: 2222-2855 (online) 2222-1700 (Paper)

- Alizana, Nur. (2009). *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Kerja dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Pekbis Jurnal. Vol.1.(No.2), hal 107-114
- Andrayani, Ni Putu Devi, 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Asset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Astohar dan Setiawan, A. 2009, Analisis Pengaruh Ukuran (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go public di Indonesia tahun 2002-2005, Vol. No,2009.
- Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya (2013), *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, pp: 358-372, ISSN: 2302-8556 4.2
- Clairene E.E. Santoso (2013), Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO), Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 4 Desember 2013, Hal. 1581-15920 ISSN : 2302-1174
- Devi Frildawati. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay".
- Devi Roviyantie. 2012. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya)". *Skripsi*. Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi
- Evi Tri Wulandari (
- John, Akinyomi Oladele & Olagunju Adebayo, 2013. "Effect of Firm Size on Probability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector", *Prime Journal of Business Administration and Management(BAM)*, Volume 3 hal 1171-1175 ISSN : 2028-9324
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana, 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonom, Universitas Riau.

- Kusuma,H. 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal ekonomi Pengembangan, 1(1): 81-93
- Lina Nuryawati. 2008. “Analisis Pengaruh Interpendensi Antara Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Investasi“. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Niresh, J.A., dan Velnampy, T. 2014. “*Firm size and profitablity : A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*”.Sri Lanka :University Of Javvina.
- Olivia Mada Rolos, Sri Murnidan Ivonne S. Saerang (2014). Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Tambang Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 2, Hal. 890-901 ISSN: 2303-1174.
- Rinny Meidiyustiani (2016), Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 5, No. 2, ISSN : 2252-7141
- .Waqas Bin Khidmat, Mobeen Ur Rehman (2014), *Impact Of Liquidity & Solvency Ain Profitability Chemical Sektor Of Pakistan*, EMI, Vol. 6 Issue 3, 2014 ISSN : 1804-1299 (Print) 1805-353X (Online)

www.idx.com

www.kemenperin.go.id